

**Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Peserta Didik Kelas III Sd Negeri 06 Ngringo Karanganyar (Ninda)**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) PADA PESERTA DIDIK KELAS III SD NEGERI 06 NGRINGO KARANGANYAR**

Ninda Beny Asfuri, S.Pd, M.Pd

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian tindakan yang akan dicapai adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan melalui model pembelajaran *CTL* pada peserta didik kelas III SDN 06 Ngringo Karanganyar.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas III SDN 06 Ngringo Karanganyar terdiri dari 38 peserta didik. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi. Sedangkan variabel dalam penelitian tindakan ini adalah model pembelajaran *CTL*. Bentuk penelitian ini adalah tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data variabel untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, sajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan melalui model pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan pada peserta didik kelas III SD Negeri 06 Ngringo Karanganyar. Hal ini dapat dilihat terlihat kegiatan pembelajaran dengan meningkatnya hasil belajar matematika pada peserta didik.

Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes matematika peserta didik yang menunjukkan adanya peningkatan yaitu pada pra tindakan nilai rata-rata kelas 63 dengan ketuntasan klasikal 47,4%. Pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas mencapai 69,7 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 73%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77,9 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 97%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika materi pecahan melalui model pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas III.

Kata Kunci : Hasil Belajar , Model Pembelajaran *CTL*

**Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Peserta Didik Kelas III Sd Negeri 06 Ngringo Karanganyar (Ninda)**

***THE IMPROVEMENT OF MATHEMATIC IN THE TOPIC OF ACHIEVEMENT OF FRACTION BY USING TEACHING MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) AT 3<sup>nd</sup> GRADE STUDENT'S OF ELEMENTARY SCHOOL 06 NGRINGO KARANGANYAR***

Ninda Beny Asfuri, S.Pd, M.Pd

*The purpose of the research is to improve mathematics learning outcomes through using of teaching model CTL at 3<sup>nd</sup> grade students of elementary school 06 Ngringo Karanganyar.*

*The subject of this classroom action research is 3<sup>nd</sup> grade students of SDN 06 Ngringo Karanganyar, which consist of 38 students. Variable that are targeted to change in the research is improvement of mathematic in the topic of achievement of fraction. Whereas that are targeted to change in the research is teaching model CTL. The research is a classroom action research with 2 cycles. Every cycles consist of 4 phases, namely, planning, action, observation, and reflection. Variable data is collected by using interview, observation, tes and documentation. Data analisys consists of data reduction, data presentation, and data verivication or conclusion drawing. The data validity used is substance validity and data result of the research, it can be conclude that the use teaching models CTL is able to improve of in the topic of achievement of fraction of grade 3<sup>nd</sup> student of elementary school 06 Ngringo Karanganyar.*

*The increased can be seen from the result of math test of students who demonstrate improvemet that indicated and increase, namely, in pre-action is 63 with classical completeness 47,4%, in the cycle I, the average of classical score attains 69,7 and classical completeness increases to 77,9 and classical completeness increases to 97%. Therefore, it can be concluded that learning mathematic using teaching model CTL can improve learning outcomes to student's 3<sup>nd</sup> grade students of elementary school 06 Ngringo Karanganyar.*

# **Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Peserta Didik Kelas III Sd Negeri 06 Ngringo Karanganyar (Ninda)**

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sisdiknas (2007: 1).

Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa terutama untuk mengembangkan potensi peserta didik diperlukan interaksi belajar mengajar yang baik yaitu guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan tetapi guru hanya sebagai fasilitator, peserta didiklah yang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga inti pokok dalam pembelajaran adalah peserta didik yang belajar. Belajar dalam arti perubahan dan peningkatan kognitif, afektif dan psikomotorik untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini (Manajemen Pembelajaran di Laboratorium Matematika dan IPA, 2007: 1). Menurut Soedjadi (2007: 1) “Matematika adalah ilmu yang memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan dan pola pikir yang deduktif”. Objek matematika yang abstrak dapat dipelajari dengan baik apabila dalam mengajarkannya dengan memanipulasi objek-objek abstrak matematika dengan benda konkret. Apalagi dari usia perkembangan kognitif, peserta didik SD masih terikat dengan objek konkret yang penerapannya perlu menggunakan alat bantu berupa benda-benda nyata yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Alat bantu tersebut berfungsi untuk memperjelas materi yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

## **Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Peserta Didik Kelas III Sd Negeri 06 Ngringo Karanganyar (Ninda)**

Anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah sehingga dalam pembelajaran matematika terutama di SD anak harus lebih banyak mengalami sendiri bukan hanya sekedar menghafal sehingga diperlukan praktek secara nyata. Tujuan dari kegiatan praktek matematika di SD agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep matematika dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (2) Mengembangkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap matematika, (3) Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki konsep-konsep matematika dan dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, (4) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan matematika.

Salah satu mata pelajaran di sekolah yang rata-rata hasilnya rendah adalah matematika. Hal ini dikarenakan peserta didik sering takut terhadap matematika, mereka menganggap matematika sebagai suatu pembelajaran yang sangat rumit sehingga sering terjadi peserta didik kehilangan ketertarikan untuk mencobanya. Akibatnya hasil belajar matematika rendah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 15 dari 38 peserta didik yang memperoleh nilai ulangan harian tentang pecahan di bawah 65 Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dalam pembelajaran matematika perlu dikembangkan materi dan proses *learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together in peace and harmony* sehingga diharapkan anak memiliki pemahaman terhadap matematika, anak diharapkan mau mempraktekkan matematika agar tidak terjadi verbalisme sehingga anak dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri akhirnya anak mempunyai rasa percaya diri dan hasil belajarnya pun dapat memuaskan sehingga anak mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dalam matematika serta mampu menghargai pendapat orang lain.

Dalam proses pembelajaran matematika, ada beberapa komponen yang penting agar peserta didik dapat belajar secara optimal yaitu guru, peserta didik, materi pelajaran matematika (kurikulum matematika), pengelolaan kelas, sumber belajar, model pembelajaran, dan lingkungan sekolah. Komponen pembelajaran

## **Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Peserta Didik Kelas III Sd Negeri 06 Ngringo Karanganyar (Ninda)**

tersebut saling terkait satu sama lain. Dalam komponen pembelajaran tersebut tidak boleh ada komponen yang diabaikan agar tujuan pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Dalam kenyataannya guru belum memaksimalkan sumber belajar yang ada di sekitar baik itu dari lingkungan sekolah maupun lingkungan di luar sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik kelas III mengatakan bahwa pembelajaran pada materi pecahan masih bersifat abstrak. Guru belum menggunakan “dunia nyata” sebagai sarana untuk memperjelas materi dalam proses pembelajaran karena guru masih terbiasa mengajar secara konvensional yaitu guru lebih banyak ceramah daripada melibatkan peserta didik secara langsung. Peserta didik hanya dijadikan objek pembelajaran, peserta didik dianggap tidak tahu apa-apa sementara guru sebagai subjek yang memosisikan diri sebagai orang yang paling pintar, paling mempunyai pengetahuan. Sehingga proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru.

Dalam proses pembelajaran peserta didik hanya duduk diam, mendengarkan lalu mencatat apa yang dijelaskan guru. Anak seringkali kurang faham apa yang dijelaskan guru sehingga hasil belajarnya sering tidak memenuhi KKM karena guru dalam memberi contoh belum dapat menghubungkan dengan situasi dunia nyata peserta didik. Apalagi materi yang diajarkan materi pecahan yang dianggap peserta didik kelas III merupakan materi yang paling sulit karena bilangan yang digunakan merupakan pecahan dari keseluruhan. Jika pemahaman peserta didik terhadap materi pecahan rendah maka akan berdampak pada kesulitan dalam memecahkan soal dalam kehidupan sehari-hari serta hasil belajar peserta didik juga akan rendah. Oleh karena itu diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang dapat mengakomodir kebutuhan peserta didik tersebut agar dalam proses pembelajaran anak tidak cepat merasa jenuh dan bosan terhadap mata pelajaran matematika sehingga tercipta rasa senang terhadap mata pelajaran matematika khususnya pecahan dan membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran sampai pembelajaran berakhir dengan sungguh-sungguh, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat.

## **Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Peserta Didik Kelas III Sd Negeri 06 Ngringo Karanganyar (Ninda)**

Sejalan dengan permasalahan di atas, diperlukan model pembelajaran matematika yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu suatu model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan mereka sehari-hari. Guru harus bisa menghadirkan masalah-masalah yang dekat dengan kehidupan real peserta didik sehingga dapat digunakan sebagai titik awal dalam membantu peserta didik mengembangkan pengertian terhadap materi yang dipelajari dan juga bisa digunakan sebagai sumber aplikasi matematika sehingga hasil belajar peserta didik pun meningkat. Selain itu, pengalaman nyata peserta didik yang diperoleh selama proses pembelajaran juga sangat membantu dalam memahami materi matematika yang sedang dipelajari sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Hal ini selaras dengan pendapat Suparno dalam Heruman (2007: 5) mengemukakan bahwa belajar bermakna yaitu suatu rangkaian kegiatan peserta didik yang menghubungkan atau mengaitkan informasi pada pengetahuan berupa konsep-konsep yang telah dimiliki oleh peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang bisa menjadikan pembelajaran menjadi bermakna yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

CTL adalah suatu model pembelajaran yang menekankan proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. CTL diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III pada materi pecahan.

### **B. PEMBAHASAN**

Perhitungan rata-rata nilai hasil belajar Matematika dan ketuntasan belajar Matematika peserta didik SD Negeri 06 Ngringo Karanganyar. Peningkatan terlihat dari sebelum tindakan dan setelah tindakan yaitu siklus I dan

**Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Peserta Didik Kelas III Sd Negeri 06 Ngringo Karanganyar (Ninda)**

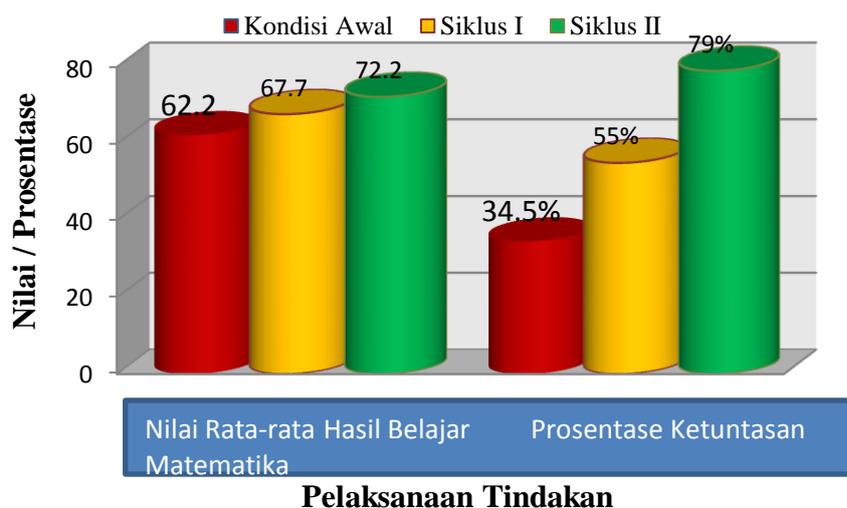
siklus II yang masing-masing terdiri dari 2 pertemuan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Matematika dan Prosentase Ketuntasan Klasikal Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Nilai Rata-Rata Hasil Belajar IPS			Prosentase (%)		
	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
65	62.2	67.7	72.2	34.5	55	79

Berdasarkan perhitungan nilai hasil belajar Matematika rata-rata pada tabel di atas, peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 65$  (KKM) menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini merefleksikan bahwa melalui model *CTL* dalam pembelajaran Matematika kelas III dinyatakan berhasil, karena secara klasikal menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar Matematika.

Adapun peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar Matematika melalui model pembelajaran *CTL* dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Nilai Rata-rata Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Matematika setiap Siklus

## **Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Peserta Didik Kelas III Sd Negeri 06 Ngringo Karanganyar (Ninda)**

Dari tabel 1 dan grafik 1 terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar Matematika pada kondisi awal hanya 62,2 yang kemudian meningkat pada siklus I menjadi 67,7 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 72,2. Sedangkan dari segi ketuntasan belajar Matematika pada kondisi awal ketuntasan sebesar 34,5% kemudian pada siklus I ketuntasan belajar meningkat sebesar 55%, dan pada siklus II ketuntasan belajar meningkat lagi sebesar 79%.

Hambatan-hambatan yang ditemui pada masing-masing siklus berbeda-beda, diantaranya: hambatan yang dijumpai pada siklus I yakni jumlah anggota kelompok yang cukup banyak membuat peserta didik yang mereka anggap lebih pandai dan mereka bermalas-malasan saat melakukan kegiatan unjuk kerja, kebiasaan peserta didik hanya memperoleh informasi membuat mereka membutuhkan waktu lama untuk menemukan sendiri jawabannya dan keberanian peserta didik dalam menyatakan pendapat dan mengajukan pertanyaan masih kurang sehingga peserta didik cepat bosan dan kurang maksimal dalam menyerap materi. Upaya untuk mengatasi hambatan yang ada pada siklus 1 yang akan disempurnakan pada siklus II yakni guru mengurangi jumlah anggota tiap kelompok dari 5-6 peserta didik menjadi 2-3 peserta didik sehingga membuat peserta didik tiap kelompok aktif melakukan kegiatan unjuk kerja dan tidak tergantung pada anggota lain yang mereka anggap lebih pandai, guru memberikan informasi secara tepat dan bertahap, mengarahkan dan membimbing kegiatan peserta didik dalam menemukan jawaban sehingga pembelajaran lebih efektif dan tidak menghabiskan waktu, selain itu guru melakukan pendekatan dan memberikan motivasi kepada peserta didik yaitu dengan cara memberikan reward berupa ucapan kata ya, bagus, benar atau lanjutkan dan untuk kelompok diberi reward berupa hadiah. Dengan demikian peserta didik memiliki ketertarikan atau semangat belajar sehingga dalam belajar Matematika peserta didik tidak cepat bosan dan penyerapan materi peserta didik dapat berlangsung maksimal. Pembelajaran pada siklus II sudah berhasil sehingga tidak ada hambatan yang berarti.

## **Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Peserta Didik Kelas III Sd Negeri 06 Ngringo Karanganyar (Ninda)**

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas hasil belajar peserta didik sebelum melalui model pembelajaran *CTL* sudah cukup baik, tetapi peserta didik yang tuntas hanya 34,5%. Hal itu dikarenakan guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Matematika sehingga peserta didik kurang maksimal dalam mengikuti maupun menyerap materi pelajaran Matematika. Sedangkan hasil wawancara setelah menggunakan melalui model pembelajaran *CTL* dalam pembelajaran matematika terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, selain itu ketuntasan belajar Matematika peserta didik juga meningkat. Hal itu dikarenakan melalui model pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan membuat pembelajaran Matematika menjadi bermakna (menarik minat belajar peserta didik dan memberikan kemudahan untuk memahami materi karena *CTL* mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga pengalaman yang dialami peserta didik dipadukan dengan materi pelajaran matematika).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas III SD Negeri 06 Ngringo Jaten Karanganyar yaitu melalui model pembelajaran *CTL*. Hal ini terjadi karena melalui model pembelajaran *CTL* dapat menjadikan pembelajaran Matematika menjadi bermakna sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Jadi penggunaan model pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas III SDN 06 Ngringo Karanganyar.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, ternyata hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya. Melalui model pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas III SDN 06 Ngringo Karanganyar. Hal ini terbukti pada kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan nilai rata-rata hasil belajar Matematika peserta didik 62,2 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 34,5%, siklus I nilai rata-rata hasil belajar IPS peserta didik 67,7 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 55% dan siklus II nilai rata-rata hasil belajar Matematika peserta didik

## **Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Peserta Didik Kelas III Sd Negeri 06 Ngringo Karanganyar (Ninda)**

72,2 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 79%. Penerapan pembelajaran melalui model pembelajaran *CTL* dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di kelas III sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Matematika.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Mulyono. 2000. *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eggen, Paul & Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: Indeks.
- Heruman. 2012. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hudojo, Herman. 2005. Pengembangan kurikulum dan Pembelajaran matematika. Malang : UM PRESS.
- Ibrahim dan Suparni. 2012. Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya. Yogyakarta: Suka-Press
- Soedjadi. 2007. Masalah Kontekstual Sebagai Batu Sendi Matematika Sekolah. Depdiknas:UNESA.

### **BiodataPenulis**

Nama : Ninda Beny Asfuri, S.Pd, M.Pd  
PengalamanKerja : Dosen PGSD Universitas Tunas Pembangunan Surakarta  
Alamat Kantor : Jl. BalekambangLor No. 1 Manahan Surakarta 57139